**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASI SAK EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BUDI LESTARI)**

**Devvy Rusli1, Fanny Rachmasary2**

**Abstrak–** Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari.Metoda penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, adapun subjek pada penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara tidak terstruktur dan observasi langsung kelapangan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model *miles dan huberman* dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dikatakan bahwa mereka belum paham bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal tersebut dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari belum mengetahui dan memahami untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mereka tidak memiliki karyawan khusus yang mengerti dan memiliki latar belakang dibidang akuntansi untuk dapat membantu melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Peneliti merekomendasikan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

**I. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung agar tetap eksis sehingga dapat memperluas kesempatan untuk usaha dan juga memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia termasuk paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan negara lain, terutama sejak tahun 2014. Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1%.

Namun saat ini masih banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Bahwasanya jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dapat memudahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan serta mempermudah dalam memperoleh pinjaman untuk penambahan modal usahanya agar terus berkembang.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Memiliki tujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan juga dapat diaudit dan juga mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diberlakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya masih belum banyak diketahui oleh para pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadikan faktor utama kurang dikenalnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diberbagai lingkungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Nurlaila (2018) bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sukma Citra Ceramic yang ada di Malang belum dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan keterbatasan waktu dan juga Sumber Daya Manusia yang belum memahami mengenai standar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2017) yang memberikan hasil penelitian sangat tidak berbeda jauh dari penelitian Nurlaila dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditelitinya belum melaksanakan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Devany (2017), Ismadewi (2017), Djuwito (2017), Warsadi (2017), dan Damien (2017) yang hasil penelitiannya sangat tidak beda jauh, bahwasanya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mereka lakukan penelitian belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan prosedur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Padamandari (2017) yang menyatakan bahwa dari beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah ia teliti ada beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang siap untuk menerapkan prosedur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan mereka meskipun ada beberapa dari informan yang mereka wawancarai tetapi setidaknya ada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ingin mengubah laporan keuangan mereka menjadi lebih baik lagi sesuai dengan prosedur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) yang memberikan hasil penelitian yang tidak berbeda jauh dengan penelitian Bellamita Padamandari.

Usaha Budi Lestari adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang pangan yaitu penjualan beras. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang seharusnya, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Penacatatan Biaya Overhead Pabrik (BOP) dan Biaya Non-Produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali terabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan menjadi tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan keuangan dan mengakibatkan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut tidak dapat memisahkan antara harta pribadi dengan harta hasil usaha. Hal tersebut menjadikan manajemen tidak akurat dalam pembuatan perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu juga manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pendoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan mereka yakin jika memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan ataupun unit yang akan dijual. Menurut latar belakang permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan umkm berbasi SAK EMKM (studi kasus pada UMKM Budi Lestari).

**II. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah Toko Beras Budi Lestari, tepatnya di Perumahan Bumi Lestari H33 No.3, Tambun Selatan Bekasi. Informan dalam penelitian ini adalah bapak Budi sebagai pemilik UMKM Budi Lestari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Obeservasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenar-benarnya dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari ini berdiri.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara terstruktur dilakukan guna mendapat informasi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari di Perumahan Bumi Lestari, Tambun Selatan tentang perspektif informan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan guna mengetahui prosedur atau sistem yang diadopsi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari untuk menjalankan usahanya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian pencatatan terkait dengan laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari di Perumahan Bumi Lestari Tambun Selatan dan literatur lainnya yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung dengan adanya suatu dokumen.

**Metoda Analisis Data**

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif berikut:



*Sumber: (Sugiyono, 2018)*

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada reduksi data ini, peneliti mencoba memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari di Perumahan Bumi Lestari Tambun Selatan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan dilapangan.

1. Penyajian Data (Data Display)

Peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan di Perumahan Bumi Lestari terkait dengan penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari.

1. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bukan berdasarkan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

**III. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari mengenai pengetahuan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), berikut pernyataannya bahwa:

“Saya belum paham gimana cara Menyusun laporan keuangan yang seharusnya, selama ini ya saya hanya mencatat sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi dan biasanya untuk menentukan omset ya tinggal saya jumlah aja total dari transaksi penjualan saya dikurangi dengan total transaksi pembelian.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pendiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari yang menjadi subjek sekaligus informan yaitu Bapak Budi sudah melakukan pencatatan rutin setiap adanya transaksi penjualan dan pembelian yang terjadi. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan jauh dari kaidah yang sudah ditetapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan tidak menggunakan pencatatan model basis akrual (accrual basis) tetapi masih menggunakan pencatatan basis kas biasa.

**3.2. Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penerapan Terhadap Laporan Keuanagn Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Berikut pernyataan dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari yang tidak mengetahui tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM):

“Saya tidak mengetahui bagaimana cara penerapan laporan keuangan yang sesuia dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), karena saya biasanya hanya mencatat transaksi penjualan dan pembeliannya saja tanpa mencari tau seperti apa bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Karena saya juga tidak memiliki karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi, makanya saya masih sangat terbatas pengetahuannya mengenai bentuk laporan keuangan”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dalam penelitian ini bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dalam penyajian laporan keuangan melakukan pencatatan transaksi bagi usahanya, namun hanya melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian setiap harinya dan untuk menentukan apakah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari mengalami laba atau rugi mereka hanya menjumlah total pendapatan perbulan dari hasil penjualan dan melihat selisihnya antara hasil penjualan dengan jumlah pembelian mereka. Jika pendapatan hasil penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelian maka mereka akan mengatakan bahwa itu laba, sedangkan jika pendapatan hasil penjualan lebih rendah dibandingkan dengan hasil pembelian maka mereka akan mengatakan bahwa itu rugi.

Seperti pernyataan dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari, beliau mengatakan bahwa untuk proses pencatatan transaksi dan menentukan laba atau rugi dengan pernyataan bahwa:

“Saya sehari-hari kalau mencatat transaksi ya hanya menggunakan pembukuan biasa saja dek, saya tulis semua transaksi penjualan perhari dan juga untuk transaksi pembelian akan saya tulis kalau barang yang saya pesan sudah dikirim jadi saya mencatat sesuai jumlah barang yang dikirimkan kesaya. Kalau untuk melihat saya laba atau rugi ya tinggal saya jumlah aja total dari transaksi penjualan perbulan dengan total transaksi pembelian perbulan, nanti dari situ baru saya lihat selisihnya kalau lebih besar hasil dari transaksi penjualan daripada transaksi pembelian ya berarti saya untung dibulan itu tapi kalau saya lihat hasil dari transaksi penjualan lebih kecil daripada transaksi pembelian ya berarti saya rugi dibulan itu dek”.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari belum mengetahui mengenai bentuk laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Mennegah (SAK EMKM). Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari hanya terfokus pada pencatatan transaksi penjualan dan transaksi pembelian dan menentukan laba-rugi hanya dilihat dari selisih antara jumlah dari transaksi penjualan dengan jumlah dari transaksi pembeliannya saja, sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan mereka belum membuatnya sama sekali. Terbukti bahwa pemilik Usaha Mikro Kecil dan Mennegah (UMKM) Budi Lestari belum mengetahui cara penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Mennegah (SAK EMKM), pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari hanya memahami cara pencatatan transaksi penjualan dan transaksi pembelian serta pencatatan laporan laba-rugi yang sangat sederhana seperti menjumlah seluruh hasil transaksi penjualan dan transaksi pembelian perbulannya lalu mereka lihat jika selisihnya lebih besar jumlah transaksi penjualan dibandingkan dengan transaksi pembelian berarti mereka laba begitupun sebaliknya jika selisihnya jumlah transaksi penjualan lebih kecil dibandingkan dengan transaksi pembelian berarti mereka rugi, karena menurut mereka bentuk pencatatan tersebut tidaklah rumit dan cukup mudah untuk dipahami. Namun pencatatan tersebut tidak sesuai dengan bentuk laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk mengetahui perkembangan usahanya salah satu cara yang mereka gunakan dengan mengukur perkembangan usahanya dengan melihat laba usahanya melalui penyajian laporan laba-rugi tersebut.

**3.3 Sumber Daya Manusia Yang Memadai**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari bahwa tidak memiliki karyawan khusus yang mengerti dan memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi unutk melakukan pembukuan laporan keuangan. Seperti pernyataan dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari bahwa:

“Saya tidak memiliki karyawan khusus yang ahli dibidang akuntansi, karyawan saya semuanya hanya lulusan SMP dan SMA saja. Makanya mereka hanya bisa melakukan pencatatan setiap ada transaksi penjualan maupun pembelian tanpa mengenal standar akuntansinya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari menyatakan bahwa mereka belum memiliki atau belum menggunakan software atau aplikasi penunjang tersebut. Hal tersebut dikarenakan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari tidak mengetahui bahwa adanya software atau aplikasi penunjang seperti itu, berikut pernyataan dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari bahwa:

“Saya tidak tau kalau ternyata ada aplikasi seperti itu, selama ini yang saya tau kalau ingin melakukan pencatatan ya hanya ditulis manual atau diketik menggunakan komputer atau laptop. Jadi saya belum mengetahui apalagi menggunakan aplikasi sejenis itu”.

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan wawancara dan juga observasi pada pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari belum memiliki sumber daya manusia atau karyawan khusus yang mengerti dan memiliki latar belakang dibidang akuntansi untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari mengenai software atau aplikasi pembantu untuk membuat laporan keuangan juga belum diterapkan karena pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari belum mengetahui tentang adanya software atua aplikasi pembantu sejenis itu, mereka masih menggunakan cara penulisan manual saja untuk pencatatan transaksi-transakis yang terjadi.

**3.4 Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari dihasilkan penjelasan mengenai neraca saldo awal yang diperoleh, sebagai berikut:

**Tabel 1 Neraca Saldo Awal**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari

Per Februari 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Akun**  | **Nama Akun** | **Debit (Rp)** | **Kredit (Rp)** |
|
| 1 – 1100 | Kas |  200.000.000  |   |
| 1 – 1200 | Piutang Usaha |  1.750.000  |   |
| 1 – 1300 | Persediaan |  41.645.800  |   |
| 1 – 1400 | Perlengkapan |  902.000  |   |
| 1 – 2100 | Peralatan |  1.690.000  |   |
| 1 – 2200 | Kendaraan-Motor |  37.400.000  |   |
| 1 – 2300 | Kendaraan-Mobil |  98.000.000  |   |
| 1 – 2400 | Akumulasi Penyusutan Peralatan |   |  1.492.833,33  |
| 1 – 2500 | Akumulasi Penyusutan Kendaraan-Motor |   |  31.166.666,67  |
| 1 – 2600 | Akumulasi Penyusutan Kendaraan-Mobil |   |  80.645.833,33  |
| 2 – 1000 | Utang Dagang |   |  49.156.400  |
| 3 – 1000 | Modal  |   |  218.926.066,67  |
| Total |  381.387.800  |  381.387.800  |

Sumber: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari (diolah oleh penulis)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuanagn**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari

Per Februari 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **ASET** |   |   |   |
| **Aset Lancar** |   |   |   |
| Kas |  151.854.841 |   |   |
| Piutang Usaha |  1.750.000 |   |   |
| Persediaan |  61.403.679 |   |   |
| Perlengkapan |  902.000 |   |   |
| **Jumlah Aset Lancar** |   |  **215.910.520** |   |
| **Aset Tetap** |   |   |   |
| Peralatan |  1.690.000 |   |   |
| Kendaraan-Motor |  37.400.000 |   |   |
| Kendaraan-Mobil |  98.000.000 |   |   |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan | (1.506.916,66) |   |   |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan-Motor | (31.945.833,33) |   |   |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan-Mobil | (81.666.666,67) |   |   |
| **Jumlah Aset Tetap** |   |  **21.970.583,34**  |   |
| **Jumlah Aset** |   |   |  **237.881.103,34**  |
| **LIABILITAS** |   |   |   |
| Utang Dagang |  18.172.750 |   |   |
| **Jumlah Liabilitas** |   |  **18.172.750** |   |
| **EKUITAS** |   |   |   |
| Modal  |  218.926.066,67 |   |   |
| Saldo Laba | 782286,6667 |   |   |
| **Jumlah Ekuitas** |   |  **219.708.353,34**  |   |
| **Jumlah Liabilitas & Ekuitas** |   |   |  **237.881.103,34**  |

Sumber: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari (diolah oleh penulis)

 Berdasarkan data laporan posisi keuangan diatas berikut ini merupakan penjelasan yang akan diuraikan oleh peneliti, sebagai berikut:

 Laporan posisi keuangan terdiri atas akun-akun yang ada berdasarkan Standar Ekuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Aset merupakan sumber daya yang paling penting dimana aset memiliki manfaat ekonomi dimasa depan, peneliti sudah menghitung jumlah aset yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari berupa kas sebesar Rp151.854.841, piutang usaha sebesar Rp1.750.000, persediaan sebesar Rp61.403.679, perlengkapan sebesar Rp902.000, peralatan sebesar Rp1.690.000, kendaraan-motor sebesar Rp37.400.000, kendaraan-mobil sebesar Rp98.000.000, akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp1.506.916,66, akumulasi penyusutan kendaraan-motor sebesar Rp31.945.833,33, akumulasi penyusutan kendaraan-mobil sebesar Rp81.666.666,67 sehingga seluruh jumlah aset yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari sebesar Rp237.881.103,34.

 Liabilitas merupakan kewajiban yang harus dibayarkan sehingga mengakibatkan kas keluar, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari memiliki liabilitas berupa utang dagang sebesar Rp18.172.750.

 Ekuitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari berupa modal sebesar Rp218.926.066,67 dan laba sebesar Rp782.286,6667 sehingga total antara jumlah liabilitas dan ekuitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari sebesar Rp237.881.103,34

**Tabel 20.1. Laporan Laba Rugi**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari

Per Februari 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan :** |  |  |
| Penjualan |  Rp30.921.091  |  |
| Harga Pokok Penjualan |  Rp24.624.721  |  |
| **Laba / Rugi Kotor** |  |  Rp6.296.370  |
|  |  |  |
| **Beban - beban:** |  |  |
| Beban Gaji Pegawai |  Rp3.300.000  |  |
| Beban Listrik & Air |  Rp400.000  |  |
| Beban Peny. Peralatan |  Rp14.083,33  |  |
| Beban Peny. Kendaraan –Motor |  Rp779.166,67  |  |
| Beban Peny. Kendaraan – Mobil |  Rp1.020.833,33  |  |
| **Jumlah Beban – beban** |  |  Rp5.514.083,33  |
|  |  |  |
| **Laba / Rugi Bersih** |  |  Rp782.286,67  |

Sumber: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari (diolah oleh penulis)

**IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mereka hanya memiliki catatan atas transaksi penjualan dan transaksi pembelia saja.
2. Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari per 28 Februari 2021 yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui posisi keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Budi Lestari per 28 Februari 2021 adalah sebagai berikut:
3. Aset : Rp237.881.103,84
4. Liabilitas (Kewajiban) : Rp18.172.750,00
5. Ekuitas : Rp219.708.353,34
6. Laba Bersih : Rp782.286,67

**DAFTAR REFERENSI**

Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. *e-jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

Fatimah, Ari Nurul. 2017. Analisis Penerapan Lima Usaha Kecil Dalam Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo. *e-jurnal Universitas Gajah Mada.*

Supriyanti. 2017. Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM Pada Budidaya Perikanan Kota Majalaya. *e-jurnal Universitas Komputer Indonesia.*

Devany, Ayu Marsa. 2017. Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, Vol.6 No.1.

Padamandari, Bellamita. 2017. Pemahaman Pelaku UMKM Batik di Surabaya Terhadap Pembukuan Dalam Kerangka ED SAK EMKM. *e-jurnal Universitas Airlangga.*

Ismadewi, Ni Komang. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kab. Tabana). *e-jurnal Universitas Ganesha*, Vol.8 No.2.

Djuwito, 2017. Penerapan Penyusuna Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil, Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *e-jurnal STIE Perbanas Surabaya.*

Warsadi, Ketut Ari. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT. MAMA JAYA. *e-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha,* Vol.8 No.2.

Damien, Fransiskus. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar). *e-jurnal Universitas Tanjung Pura,* Vol.6 No.1.